

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum BPD Jawa Timur

BPD Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal [17 Agustus 1961](#) di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal [17 Agustus 1961](#) dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.

9-4-5 tanggal [15 Agustus 1961](#). Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun [1962](#) tentang Ketentuan Pokok BPD dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun [1967](#) dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Tingkat I Jatim Nomor 2 Tahun [1976](#) yang menyangkut Status BPD dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi [Badan Usaha Milik Daerah](#) (BUMD).

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun [1990](#) Bank Jatim meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi [Bank Umum Devisa](#), hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan [Bank Indonesia](#) Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal [2 Agustus 1990](#). Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun [1994](#) dilakukan perubahan terhadap Perda Nomor 9 Tahun 1992 tanggal [28 Desember 1992](#) menjadi Perda Provinsi Daerah Tingkat I Jatim Nomor 26 Tahun [1994](#) tanggal [29 Desember 1994](#) yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diijinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum BPD menjadi PT. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum BPD, maka pada tanggal [20 Maret 1999](#) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Daerah Tingkat I [Jatim](#) telah mensahkan Perda Nomor 1 Tahun [1999](#) tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Jatim dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi PT BPD Jatim. Sesuai dengan Akta Notaris R. Sonny Hidayat Yulistyo, S.H. Nomor 1 tanggal [1 Mei 1999](#) yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2-8227.HT.01.01.Th tanggal 5 Mei [1999](#) dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) tanggal [25 Mei 1999](#) Nomor 42 Tambahan BNRI Nomor 3008, selanjutnya secara resmi menjadi PT. BPD Jatim. Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Jatim mencatatkan saham perdana di papan utama BEI sebagai emiten ke-13 dengan kode saham BJTM.

Visi Bank Jatim adalah menjadi bank yang sehat berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional. Misi Bank Jatim adalah mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah serta memperoleh laba optimal.

Produk yang dikeluarkan oleh Bank Jatim antara lain produk simpanan yang terdiri dari Rekening Giro, Tabungan dan Deposito. Produk Kredit Bank Jatim terdiri dari Kredit Agrobisnis dan Ritel, Kredit Menengah dan Korporasi. Bank

Jatim juga menyediakan layanan Jasa Bisnis, Jasa Kelembagaan, *E-channel* dan jasa lainnya.

Bank Jatim memiliki 1 jaringan kantor pusat, 40 kantor cabang konvensional, 7 kantor cabang syariah, 158 kantor cabang pembantu konvensional, 8 kantor cabang pembantu syariah, 190 kantor kas, 191 kantor layanan syariah, 175 *payment point*, 6 *payment point* syariah, 73 kas mobil/*counter*, 6 kas mobil syariah, 6 kas mobil ATM (Anjungan Tunai Mandiri), 2 *Automatic Deposit Machine* (ADM), 689 ATM, 14 ATM syariah dan tergabung dengan 68.377 terminal jaringan ATM bersama, 88.699 ATM Prima, 391.252 *Electronic Data Capture* (EDC) Prima Debit. Bank Jatim juga memiliki karyawan dengan jumlah sebanyak 6473 Jiwa sampai pada tahun 2016.

#### 4.1.2 Gambaran Umum BPD Kalimantan Tengah

BPD Kalimantan Tengah yang biasa disebut Bank Kalteng semula berbentuk PD didirikan pada tanggal 28 Oktober 1961 dengan Akta Notaris Njoo Sio Liep Nomor 24 dengan nama PT. BPD Kalimantan Tengah. Dalam akta pendirian tersebut BankKalteng menjalankan usaha bank di Provinsi Kalteng, berkedudukan di ibukota Provinsi Kalteng di Palangka Raya. Selanjutnya berdasarkan izin usaha Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-1-3/II tanggal 22 Januari 1962 dengan modal dasar ditetapkan Rp 10 juta, jumlah modal setor sebesar Rp 2.660 ribu terdiri dari Rp 2.500 ribu saham Pemda Tingkat I Kalimantan Tengah dan Rp 160 ribu saham swasta.

Berdasarkan UU Nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok BPD yang menetapkan antara lain bahwa BPD harus didirikan dengan Perda maka Pemda Tingkat I Kalteng menetapkan Perda Nomor 2/DPRD-GR/64,

kemudian Perda Nomor 5/DPRD-GR/64 tanggal 3 September 1964 yang disahkan oleh Permendagri dengan Surat Keputusan nomor Des 9/4/9-18 tanggal 2 Maret 1965 menjadi BPDKalteng yang sebagian sahamnya dimiliki swasta. Dengan dikeluarkannya UU Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan menyebabkan Perda tersebut perlu disesuaikan kembali, dengan menetapkan Perda Nomor 2 tahun 1976 jo Nomor 19 tahun 1978 jo Nomor 18 tahun 1981, yang disahkan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 973.97-42-1277 tanggal 30 September 1982.

Pada tahun 1981 semua saham milik swasta dibeli oleh pemerintah sehingga Bank Kalteng sepenuhnya menjadi milik Pemda Kalteng. Sesuai perkembangannya berdasarkan Perda Nomor 8 tahun 1992 yang disahkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri) dengan Surat Keputusan Nomor 584-42-420 tanggal 23 Maret 1993, menetapkan Bank Kalteng sebagai Bank Umum dengan modal dasar Rp 15 miliar.

Perda tersebut diubah dengan Perda Nomor 1 tahun 1997 yang disahkan Kemendagri dengan Surat Keputusan Nomor 584.42-1240 tanggal 21 November 1997 menetapkan bahwa modal dasar Bank Kalteng ditingkatkan menjadi Rp 50 miliar. Selanjutnya dengan Perda Nomor 10 tahun 1999 tanggal 17 Juli 1999 menetapkan perubahan bentuk badan hukum Bank dari PD BPD Kalteng menjadi PT. BPD Kalteng dengan modal dasar ditingkatkan menjadi Rp. 60 miliar yang merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, yakni dimiliki oleh Pemda Provinsi Kalteng dan Pemda Kota dan Kabupaten se Kalteng. Tindak lanjut dari perubahan bentuk Badan Hukum PT. BPD Kalteng tersebut telah dituangkan dalam Akta Notaris Ellys Nathalina, SH Nomor 110 tanggal 22 Mei 2000 tentang Pendirian

PT. BPDKalteng yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan RI Nomor: C-17902 HT.01.01-TH 2000 tanggal 15 Agustus 2000 dan diumumkan dalam BNRI Nomor 11/2001 tanggal 6 Februari 2001 dan Tambahan BNRI Nomor 846/2001. Sedangkan pengalihan izin usaha dari PD menjadi PT ditetapkan dengan SK Deputi Gubernur Senior BI Nomor: 2/30/KEP.DSG/2000 tanggal 22 Nopember 2000. Perubahan bentuk badan hukum ini telah diumumkan pada tanggal 30 Nopember 2000 dan diberitakan di media massa tanggal 01 Desember 2000.

Dalam rangka mengantisipasi Program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang diberlakukan bagi seluruh Perbankan Indonesia, maka Bank Kalteng melakukan perubahan Modal Dasar dari Rp 60 milyar menjadi Rp 150 milyar. Perubahan modal dasar ini telah disetujui oleh para Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 14 Juni 2004 yang dituangkan dalam Akta Notaris Ellys Nathalina, SH Nomor : 4 tanggal 14 Juni 2004 tentang Berita Acara RUPS-LB dan sudah mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Kemenkumham) RI Nomor : C-03581.HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Februari 2005 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank Kalteng.

Sesuai UU No : 40 Tahun 2007 yang mencabut UU No 1 Tahun 1995 Tentang PT, maka Bank Kalteng telah menyesuaikan Anggaran Dasar (AD) dengan UU PT yang baru ini sekaligus melakukan perubahan Modal Dasar dari Rp 150 milyar menjadi Rp 500 milyar, sebagaimana terakhir diubah dengan Akta Notaris Ellys Nathalina, SH Nomor : 30 tanggal 27 April 2010 tentang Berita Acara RUPS-LB yang sudah mendapatkan pengesahan dari Kemenkumham RI

Nomor: AHU-29875.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 11 Juni 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan PBI Nomor 14/26/PBI/2012 Tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank, maka sebagaimana tertuang dalam Akta RUPS-LB Bank Kalteng Nomor : 06 tanggal 17 Mei 2013 tentang Berita Acara RUPS-LB Bank Kalteng, yang dibuat oleh Ellys Nathalina, SH. MH., Notaris Palangka Raya telah disepakati bersama untuk meningkatkan besarnya Modal Dasar Bank Kalteng dari Rp. 500.000.000.000,- (Lima ratus milyar rupiah) menjadi Rp. 1.000.000.000.000,- (Satu triliun rupiah) dan telah mendapat persetujuan dari Kemenkumham RI Nomor : AHU-35100.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013. Sedangkan penyingkatan sebutan PT. Bank Kalteng sudah mendapat pengesahan dari Kemenkumham RI Nomor: AHU-29875.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 11 Juni 2010.

Visi Bank Kalteng adalah menjadi bank pilihan utama, kuat, terpercaya, unggul bersaing, kontributif dan kebanggaan Kalimantan Tengah. Misi Bank Kalteng disingkat dengan MEDIA yaitu Melayani nasabah, Pemda dan Masyarakat dengan tulus, ber-Empati terhadap harapan nasabah, Pemda dan Masyarakat, memberikan Dampak dan kontribusi nyata bagi pembangunan Pemda, memberikan layanan dan produk yang Inofatif, kompetitif bagi pemda dan Masyarakat, berpartisipasi Aktif dalam Pemda dan pertumbuhan kesejahteraan Masyarakat.

Produk yang dikeluarkan oleh Bank Kalteng antara lain produk simpanan yang terdiri dari Giro Rupiah, Deposito Rupiah, Tabungan Simpeda, Tabungan Taheta, dan TabunganKu. Produk Pinjaman Bank Kalteng terdiri dari Kredit

Multiguna Produktif, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit usaha konstruksi, Kredit Usaha Komersial Non Konstruksi, Kredit Program SUP-005 dan Kredit Usaha Rakyat. Bank Kalteng juga menyediakan layanan Jasa Bisnis dan Jasa Kelembagaan. Bank Kalteng memiliki 1 jaringan kantor pusat, 1 kantor cabang utama, 13 kantor cabang, 24 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas, 12 unit pelayanan kas, 7 mobil kas keliling, 102 ATM. Bank Kalteng juga memiliki karyawan dengan jumlah sebanyak 779 jiwa sampai pada tahun 2016.

#### 4.1.3 Gambaran Umum BPD Nusa Tenggara Barat

BPD Nusa Tenggara Barat atau biasa disebut Bank NTB adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan Perda Propinsi Nusa Tenggara Barat No.06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank NTB, beserta beberapa perubahannya yang kemudian disempurnakan dengan Perda Propinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank NTB. Peraturan tersebut kemudian dirubah kembali dengan Perda Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank NTB.

Perubahan Bentuk Hukum Bank NTB dari PD menjadi PT BPD NTB yaitu pada tanggal 19 Maret 1999. Persiapan pendirian BPD NTB dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank NTB. Seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2014 Bapak H. Komari Subakir sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2013-2017.

VisiBank NTB adalah menjadi Bank Terkemuka, amanah dan kebanggaan Masyarakat. Misi Bank NTB adalah memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan yang lengkap sesuai kebutuhan nasabah, mengembangkan SDM yang profesional, mengembangkan teknologi dan jaringan kantor yang luas, memberikan kontribusi yang maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial.

Produk yang dikeluarkan oleh Bank NTB antara lain produk simpanan yang terdiri dari Tabungan dan Deposito. Produk Pinjaman Bank NTB terdiri dari Kredit Produktif, konsumtif dan pembiayaan pada unit syariah. Bank NTB juga menyediakan layanan Jasa seperti jasa bisnis, jasa kelembagaan, *E-channel* dan lainnya.

Bank NTB didirikan dengan tujuan untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai kas daerah. Selain itu tujuan didirikannya Bank NTB untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil di NTB. Seiring dengan berjalannya waktu, Bank NTB terus berkembang hingga saat ini memiliki Kantor yang berjumlah 41 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang utama, 10 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 5 payment point. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB 101 ATM yang tersebar diseluruh kota/Kabupaten se-NTB. Bank NTB didukung oleh karyawan dan karyawan sampai dengan 31 Desember 2014 berjumlah 729 orang.

#### 4.1.4 Gambaran Umum BPD Nusa Tenggara Timur



BPD Nusa Tenggara Timur atau Bank NTT mulai melakukan kegiatannya sebagai bank pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dan Bank Sentral No: BUM 9-13/II tanggal 5 Februari 1962 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT. BPD NTT, dengan kedudukan tempat usaha di Kupang Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank NTT dari PT menjadi PD melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPRD-GR/1963 tanggal 12 Maret 1963. Kemudian tanggal 4 Februari 1998 dirubah kembali dari PD menjadi PT, dan dibuat Akta Pendirian PT BPD NTT No.122 tanggal 22 April 1999.

Pada tahun 1999, Perseroan menjadi salah satu BPD yang masuk Program Rekapitalisasi BPD karena mempunyai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih kecil dari 8% (delapan persen). Dalam rangka pelaksanaan hak opsi (*call option*), tanggal 18 Desember 2003, dilaksanakan Perjanjian Jual Beli Seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara Pada Bank NTT tanggal 30 Juni 2004. Pemerintah Republik Indonesia mengalihkan 46.600 (empat puluh enam ribu enam ratus) saham miliknya dalam Perseroan kepada Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Akta No.73 tanggal, 15 November 2010, Modal Dasar Perseroan mengalami peningkatan dari Rp.500.000.000.000,- (lima ratus miliar) menjadi Rp.1.000.000.000.000 (satu triliun). Sejalan dengan perubahan Modal Dasar, AD Perseroan juga mengalami perubahan, berdasarkan Pernyataan RUPS LB No.43 tanggal, 18 Mei 2011. Dari perubahan badan hukum dan perubahan modal dasar perseroan Bank NTT sebagaimana disampaikan di atas, modal disetor Bank NTT (posisi 28 Desember 2012) telah mencapai

Rp.578.230.470.000,- (limaratus tujuh puluh delapan milyar dua ratus tiga puluh juta empat ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Upaya manajemen Bank NTT dalam mengembangkan usaha bank ini mendapatkan dukungan pemegang saham yaitu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se – NTT yang secara konsisten melakukan tambahan setoran modal dan menempatkan dana – dana Pemerintah Daerah di Bank NTT. Sejak tahun 2002 pertumbuhan usaha Bank NTT terus menunjukkan perkembangan yang sangat significant, selain didukung dengan pemberlakuan UU No.32 Tahun 2002 tentang Otonomi Daerah dan dukungan pemegang saham, juga karena manajemen Bank NTT terus melakukan perubahan – perubahan dalam pengelolaan operasional, antara lain; secara sistematis melakukan pelatihan terhadap karyawan/ti pada seluruh jenjang organisasi bank, menerapkan teknologi system informasi secara *real-time online* pada seluruh kegiatan operasional bank, menyempurnakan system dan prosedur operasional, dan penerapan metode – metode operasional bank yang didasarkan pada *prudential banking principles*.

Saat ini, BPD NTT terus menunjukkan kinerja gemilang dalam industri perbankan di Indonesia. Selama tahun 2013, Perseroan mencatat berbagai pencapaian penting baik dalam aspek bisnis maupun operasional. Pada bulan Juli 2011, Perseroan menerbitkan obligasi sebesar Rp500 miliar dengan suku bunga tetap yang akan digunakan untuk pendanaan jangka panjang dalam rangka ekspansi Perseroan. Selanjutnya, Bank NTT juga berhasil memperoleh predikat Bank Terbaik kategori aset dibawah Rp10triliun dari Majalah Investor dan InfoBank. Selain peningkatan kinerja, Bank NTT juga menjalin kerjasama dengan

berbagai pihak guna meningkatkan layanan Perseroan kepada nasabah. Kerjasama yang diadakan oleh Bank NTT antara lain adalah kerjasama APEX Bank menuju *Regional Champion* dan kerjasama Bank NTT & Jamsostek untuk Bina Pelayanan Publik, kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), Perjanjian Jasa Pelayanan Perbankan Sebagai Bank Persepsi/Devisa Persepsi Dalam Rangka Pelaksanaan *Treasury Single Account (TSA)*.

Visi Bank NTT adalah menjadi Bank yang sehat, kuat dan terpercaya. Misi Bank NTT adalah sebagai pelopor penggerak ekonomi rakyat, menggali sumber potensi daerah untuk diusahakan secara produktif bagi kesejahteraan masyarakat NTT, meningkatkan sumber pendapatan asli daerah dan mengoptimalkan fungsi intermediasi Bank melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Produk yang dikeluarkan oleh Bank NTT antara lain produk simpanan yang terdiri dari Tabungan dan Deposito. Produk Pinjaman Bank NTT terdiri dari Kredit Konsumer, Kredit UMKM, Kredit Usaha Rakyat, dan Kredit Sindikasi. Bank NTT juga menyediakan layanan Jasa seperti jasa transfer, kliring, jaminan bank, dan lainnya.

Bank NTT memiliki 1 jaringan kantor pusat, 1 kantor cabang utama, 1 kantor cabang khusus, 21 kantor cabang, 38 kantor cabang pembantu, 55 kantor kas, 52 kantor unit simpan pinjam desa, 19 *payment point* dan 11 mobil kas keliling dan ATM yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten dan Kota.

#### 4.1.5 Gambaran Umum BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat atau Bank Sulselbar adalah salah satu bank yang berdiri pada [1961](#). Bank Sulselbar didirikan di [Makassar](#) pada tanggal 13 Januari [1961](#) dengan nama awal PT BPD Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di [Jakarta](#) No. 95 tanggal 23 Januari [1961](#). Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli [1961](#) nama PT BPD Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi BPD Sulawesi Selatan Tenggara. Berdasarkan Perda Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun [1964](#) tanggal 12 Februari [1964](#), nama BPD Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi BPD Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Provinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi BPD Sulawesi Selatan. Dengan lahirnya Perda No. 01 tahun [1993](#) dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 miliar, BPD Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus PD. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari PD menjadi PT diatur dalam Perda No. 13 tahun [2003](#) tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum BPD Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 miliar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Kemenkumham RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian PT BPD Sulsel, dan telah diumumkan pada BNRI No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005. Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan RUPS LB yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh

Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk mengubah nama PT. BPD SulSel menjadi PT. Bank PT BPD SulSelBar.

Visi Bank Sulselbar adalah menjadi Bank kebanggaan dan pilihan utama membangun kawasan timur Indonesia. Misi Bank Sulselbar adalah memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya, menjadi mitra strategis Pemda dalam menggerakkan sektor riil, memberikan nilai tambah optimum bagi *stakeholder*.

Bank Sulselbar merupakan BUMD yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Bank Sulselbar kini telah tumbuh menjadi Bank Umum beraset Rp10.003.340 juta dengan jaringan kantor mencapai 87 kantor yang tersebar di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta 1 (satu) kantor cabang konvensional di Jakarta. Bank Sulselbar memiliki sumber daya manusia 1.163 karyawan serta beragam produk dan layanan perbankan kepada lebih dari 377.546 nasabah dana dan 80.022 nasabah kredit.

#### 4.1.6 Gambaran Umum BPD Sulawesi Tengah

BPD Sulawesi Tengah yang dikenal dengan Bank Sulteng, beralamatkan di Jalan Sultan Hasanuddin No.20 Palu, yang didirikan pada tanggal 1 April 1969

yang berlandaskan hukum pendirian adalah Izin Usaha Kementerian Republik Indonesia tanggal 27 Januari 1970. Sesuai Perda Propinsi Sulawesi Tengah tentang perubahan tentang perubahan bentuk hukum Bank Sulawesi Tengah dari PD menjadi PT pada tanggal 30 Maret 1999. Sebagai tindaklanjut dari Perda tersebut diatas, pihak Manajemen Bank Sulteng telah menindaklanjuti dengan pembuatan Akta Pendirian PT No. 23 tanggal 23 April 1999 yang dibuat oleh Notaris Anand Umar Adnan, SH dan mendapat pengesahan dari Menteri Kehamkiman Republik Indonesia No. C-12841 HT.01.01 TH 1999 pada tanggal 12 Juli 1999. Yang disusul dengan persetujuan Bank Indonesia yang diperoleh tanggal 10 Desember 1999 melalui Surat Gubernur Bank Indonesia No. 1/29/KEP.GBI/1999.

Perubahan AD untuk pertama kalinya berubah pada tanggal 7 April 2005 berdasarkan Akta Notaris Adnan Umar Adnan, SH No. 21 yang telah mendapat pengesahan oleh Kemenkumham pada tanggal 7 April 2005. Dan diubah Berdasarkan Akta Notaris Adnan Umar Adnan No. 36 Tanggal 11 Juni 2009, dengan berita acara RUPS-LB pada tahun 2009 yang pada akhirnya dilakukan perubahan AD sesuai berita acara RUPS pada tanggal 21 Mei 2010 yang dibuat dalam Akta Notaris Idayanti Pandan,SH., M.Kn Nomor 14 tanggal 31 Januari 2011 yang mendapat persetujuan Kemenkumham tanggal 21 Juni 2011

Visi Bank Sulteng adalah menjadi bank daerah terpercaya di Indonesia, mengerti kebutuhan nasabah, memberikan solusi keuangan yang tepat, membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dan Menjadi BPD terbesar ke "12" pada tahun 2017 di antara BPD-SI. Misi Bank

Sulteng adalah memberikan layanan terbaik kepada nasabah dengan prinsip kehati-hatian, mengoptimalkan peranan Bank Sulteng sebagai lembaga intermediasi dengan tetap fokus pada penyediaan pembiayaan bagi pelaksana usaha pembangunan daerah, sebagai motor penggerak pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan senantiasa menerapkan prinsip GCG.

Produk yang dikeluarkan oleh Bank Sulteng antara lain produk simpanan yang terdiri dari Tabungan dan Deposito. Produk Pinjaman Bank Sulteng terdiri dari multiguna, kredit modal kerja, kredit investasi dan KPR. Bank Sulteng juga menyediakan layanan Jasa seperti jasa transfer, kliring, jaminan bank, dan lainnya.

Bank Sulteng memiliki 1 jaringan kantor pusat, 11 kantor cabang, 4 kantor cabang pembantu, 8 kantor kas, 1 kantor fungsional non operasional, 21 *payment point*, 14 mobil kas keliling, 83 ATM. Jumlah karyawan Bank Sulteng sampai pada tahun 2016 yaitu sebanyak 685 jiwa.

#### 4.1.7 Gambaran Umum BPD Sulawesi Tenggara

BPD Sulawesi Tenggara atau dikenal dengan Bank Sultra didirikan berdasarkan Keputusan DPRD Gotong Royong Sulawesi Tenggara Nomor 34 Tahun 1968 tanggal 03 Maret 1968 tentang BPD Sultra, sehingga tanggal 02 Maret 1968 tersebut merupakan tanggal berdirinya Bank Sultra. Berdasarkan UU nomor 13 tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok BPD menegaskan bahwa pendirian BPD harus berdasarkan Perda. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendirian Bank Sultra ditetapkan dengan Perda Nomor 1 Tahun 1981 yang telah

mengalami penyempurnaan sesuai Perda Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara Nomor 2 Tahun 1988 dengan modal dasar sebesar Rp.7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta rupiah). Dengan dikeluarkannya UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah mengalami perubahan dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 dan Permendagri Nomor 8 Tahun 1992, maka Badan Hukum BPD Sulawesi Tenggara adalah Perusahaan Daerah dan ketentuan pendiriannya mengalami Perubahan sebagaimana diatur dalam Perda Provinsi daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara Nomor 2 Tahun 1993 dengan modal dasar sebesar Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah). Seiring dengan perubahan/penyempurnaan mengenai ketentuan pendiriannya, BPD Sulawesi Tenggara secara bertahap telah mampu meningkatkan usahanya termasuk membuka Cabang di semua Kabupaten/Kota se Sulawesi Tenggara serta Cabang Pembantu di tiga Kecamatan di Sulawesi Tenggara dan telah dapat melaksanakan misi dan visinya sebagaimana diharapkan oleh Pemerintah Sulawesi Tenggara.

Mulai tahun 1994 sampai sekarang ini BPD Sulawesi Tenggara termasuk Bank Sehat dan pada masa-masa yang akan datang pengelolaan BPD Sulawesi Tenggara akan lebih ditingkatkan, Sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan ketentuan perbankan khususnya mengenai ketentuan permodalan bagi Bank Umum sebagaimana dimaksud oleh API maka ketentuan pendirian BPD Sulawesi Tenggara dilakukan penyesuaian yang dituangkan dalam Perda No. 5 tahun 2003 tanggal 12 September 2003 sebagaimana telah diubah dengan Perda No. 10 tahun 2004 tanggal 21 September 2004 dengan mengubah ketentuan tentang modal dasar BPD Sulawesi Tenggara dari Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) menjadi Rp. 150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar rupiah)



kemudian diubah dengan Peraturan Daerah nomor 3 tahun 2011 tanggal 20 April 2011 tentang modal dasar Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara dari Rp.750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh miliar rupiah). BPD Sulawesi Tenggara pada masa-masa yang akan datang kinerja BPD Sulawesi Tenggara akan lebih ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam rangka meningkatkan jaringan operasional dan pengembangan usaha saat ini sedang diupayakan perubahan status BPD Sulawesi Tenggara dari PD menjadi PT.

Visi Bank Sultra adalah menjadi Bank yang berdaya saing tinggi dan kuat di Sulawesi Tenggara Tahun 2024. Misi Bank Sultra adalah meningkatkan kemampuan bisnis dan pelayanan, meningkatkan ketahanan dan kelembagaan dan meningkatkan kontribusi pada pembangunan daerah.

Produk yang dikeluarkan oleh Bank Sultra antara lain produk simpanan yang terdiri dari Tabungan dan Deposito. Produk Pinjaman Bank Sultra terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif. Bank Sultra juga menyediakan layanan Jasa seperti jasa transfer, kliring, jaminan bank, dan lainnya.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC**

#### **1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek Risk Profile**

##### **a. Risiko Kredit (NPL)**

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL. Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Tabel 4.1

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NPL

No	Nama Bank	Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
1	BPD Jatim	2014	$\dot{=} \frac{868.030.000.000}{26.194.879.000.000} \times 100$  = 3,31 %	2	Sehat
		2015	$\dot{=} \frac{1.219.784.000.000}{28.411.999.000.000} \times 100$  = 4,29 %	2	Sehat
		2016	$\dot{=} \frac{1.414.451.000.000}{29.675.422.000.000} \times 100$  = 4,77 %	2	Sehat
2	BPD Kalten g	2014	$\dot{=} \frac{23.399.013.624}{2.854.413.092.813} \times 100$  = 0,82 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\dot{=} \frac{17.088.973.112}{3.639.651.906.325} \times 100$  = 0,47 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\dot{=} \frac{16.980.889.626}{4.074.752.124.765} \times 100$  = 0,42 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.1

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NPL (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
3	BPD NTB	2014	$\dot{=} \frac{59.582.000.000}{4.088.898.000.000} \times 100$ = 1,46 %	1	Sehat
		2015	$\dot{=} \frac{60.138.000.000}{4.600.821.000.000} \times 100$ = 1,31 %	1	Sehat
		2016	$\dot{=} \frac{61.250.000.000}{5.089.355.000.000} \times 100$ = 1,20 %	1	Sehat
4	BPD NTT	2014	$\dot{=} \frac{83.743.000.000}{5.499.936.000.000} \times 100$ = 1,52%	1	Sangat Sehat
		2015	$\dot{=} \frac{151.946.000.000}{6.559.610.000.000} \times 100$ = 2,32	2	Sehat
		2016	$\dot{=} \frac{170.656.000.000}{7.297.412.000.000} \times 100$ = 2,34 %	2	Sehat

Tabel 4.1

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NPL (Lanjutan)

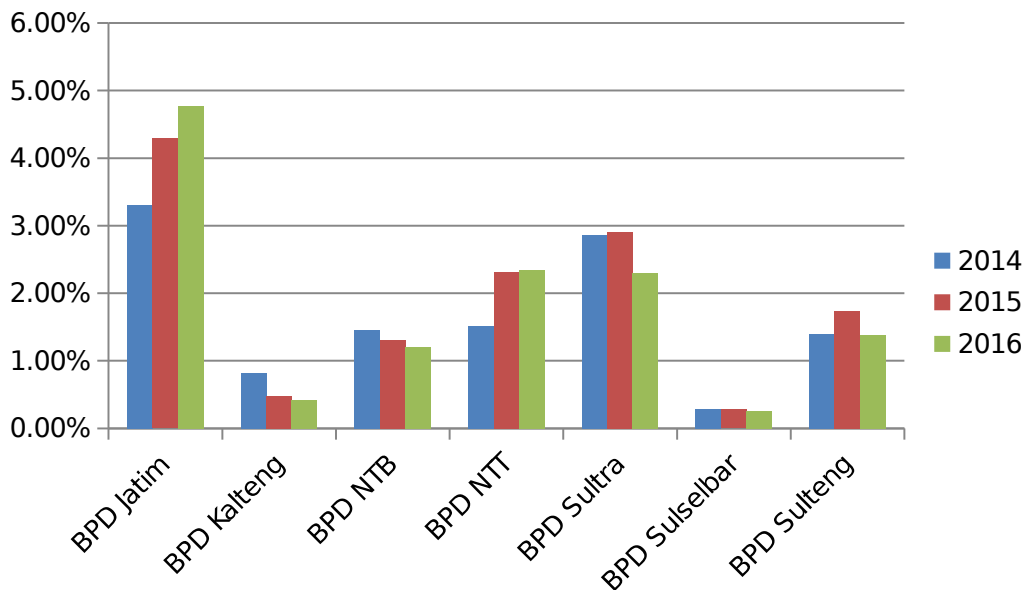
No	Nama Bank	Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
5	BPD Sulsel Bar	2014	$\frac{20.053.000.000}{6.971.735.000.000} \times 100$ = 0,29 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{24.695.000.000}{8.864.459.000.000} \times 100$ = 0,28 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{29.213.000.000}{11.827.378.000.000} \times 100$ = 0,25 %	1	Sangat Sehat
6	BPD Sulteng	2014	$\frac{28.636.000.000}{2.038.574.000.000} \times 100$ = 1,40 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{38.542.000.000}{2.228.114.000.000} \times 100$ = 1,73 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{35.933.000.000}{2.603.252.000.000} \times 100$ = 1,38 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.1

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NPL (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
7	BPD Sultra	2014	$\frac{72.440.638.495}{2.530.335.710.605} \times 100$ = 2,86 %	2	Sehat
		2015	$\frac{95.478.584.048}{3.294.343.373.742} \times 100$ = 2,90 %	2	Sehat
		2016	$\frac{85.150.565.783}{3.707.898.598.013} \times 100$ = 2,30%	2	Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.



Grafik 4.1 : Grafik NPL BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan NPL BPD selama tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata dibawah 5 %. Grafik tersebut menunjukkan bahwa NPL BPD Jatim

dan NTT terus meningkat setiap tahunnya. Kenaikan NPL BPD Jatim disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit bermasalah yang cukup signifikan, dari Rp 868.030.000.000 pada tahun 2014 menjadi Rp 1.219.784.000.000 atau 3,31% pada tahun 2015 dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi Rp 1.414.451.000.000 atau 4,77%. Selanjutnya, kenaikan NPL BPD NTT disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah dari Rp 83.743.000.000 menjadi Rp 151.946.000.000 atau 2,32% pada tahun 2015 dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi Rp 170.656.000.000 atau 2,34%. Semakin tinggi nilai NPL, menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga mengakibatkan banyak jumlah kredit bermasalah.

Grafik tersebut juga menunjukkan NPL tiga BPD yaitu Kalteng, NTB dan Sulselbar terus menurun setiap tahunnya, sehingga menunjukkan kualitas kredit ketiga bank tersebut membaik. Penurunan NPL BPD Kalteng disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit bermasalah dari Rp 23.399.013.624 tahun 2014 menjadi Rp 17.088.973.624 tahun 2015 dan kembali mengalami penurunan tahun 2016 menjadi 16.980.089.626. Sementara penurunan NPL BPD NTB dan Sulselbar disebabkan oleh besarnya peningkatan total kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah kredit bermasalah. Selain kelima BPD tersebut, ada 2 BPD yang menunjukkan nilai NPL yang fluktuatif yaitu BPD Sultra dan Sulteng. Nilai NPL yang fluktuatif pada BPD Sultra disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah dari tahun 2014 sebesar Rp 72.440.638.495 atau 2,86% menjadi Rp 95.478.584.048 atau 2,90% dan kemudian turun kembali pada tahun 2016 menjadi Rp 85.150.565.783 atau 2,30%. Sementara nilai NPL yang fluktuatif pada BPD Sulteng disebabkan oleh

meningkatnya jumlah kredit bermasalah dari tahun 2014 sebesar Rp 28.636.000.000 atau 1,40% menjadi Rp 38.542.000.000 atau 1,73% dan kemudian turun kembali pada tahun 2016 menjadi Rp 35.542.000.000 atau 1,38%.

Nilai NPL terendah BPD selama 2014-2016 dimiliki oleh BPD Sulselbar. Nilai NPL yang semakin rendah menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin membaik karena kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet berkurang. Selanjutnya, nilai NPL terbesar selama 2014-2015 dimiliki oleh BPD Jatim. Nilai NPL yang semakin besar menunjukkan kualitas kredit semakin rendah. Meskipun nilai NPL BPD Jatim terbesar diantara keenam BPD yang lain, namun nilai NPL tersebut masih dibawah 5%, sehingga berdasarkan Matriks Ketetapan Bank Indonesia nilai NPL masuk dalam kriteria sehat.

#### **b. Risiko Likuiditas (LDR)**

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR. Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$



Tabel 4.2

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai LDR

N o	Nama Bank	Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
1	BPD Jatim	2014	$\frac{26.194.879.000.000}{29.152.720.000.000} \times 100$  = 89,85 %	3	Cukup Sehat
		2015	$\frac{28.411.999.000.000}{32.876.243.000.000} \times 100$  = 86,42 %	3	Cukup Sehat
		2016	$\frac{29.675.422.000.000}{31.304.625.000.000} \times 100$  = 94,80 %	3	Cukup Sehat
2	BPD Kalten g	2014	$\frac{2.854.413.092.813}{3.576.043.000.000} \times 100$  = 79,82 %	2	Sehat
		2015	$\frac{3.639.651.906.325}{3.422.459.000.000} \times 100$  = 106,34 %	4	Kurang Sehat
		2016	$\frac{4.074.752.124.765}{4.089.941.000.000} \times 100$  = 99,63 %	3	Cukup Sehat

Tabel 4.2

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai LDR (Lanjutan)

N o	Nama Bank	Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
3	BPD NTB	2014	$\frac{4.088.898.000.000}{4.097.984.000.000} \times 100$  = 99,78 %	3	Cukup Sehat
		2015	$\frac{4.600.984.000.000}{4.561.202.000.000} \times 100$  = 100,87 %	4	Kurang Sehat
		2016	$\frac{5.089.355.000.000}{5.211.416.000.000} \times 100$  = 97,66 %	3	Cukup Sehat
4	BPD NTT	2014	$\frac{5.499.936.000.000}{6.275.516.000.000} \times 100$  = 87,68 %	3	Cukup Sehat
		2015	$\frac{6.559.610.000.000}{7.281.385.000.000} \times 100$  = 90,09 %	3	Cukup Sehat
		2016	$\frac{7.297.412.000.000}{6.795.263.000.000} \times 100$  = 107,39 %	4	Kurang Sehat

Tabel 4.2

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai LDR (Lanjutan)

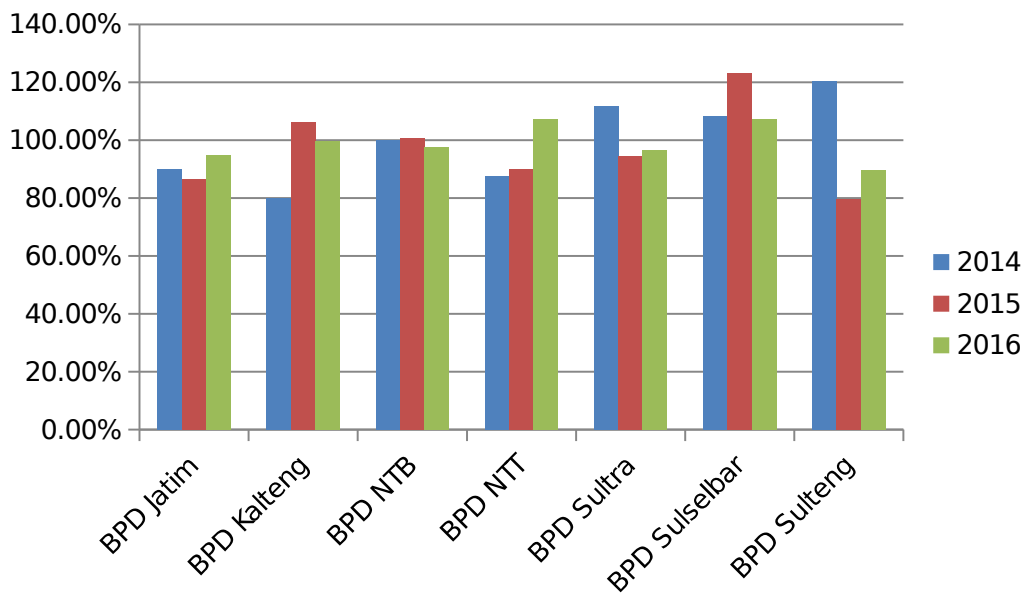
N o	Nama Bank	Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
5	BPD Sulsel Bar	2014	$\frac{6.971.735.000.000}{6.426.797.000.000} \times 100$ = 108,48 %	4	Kurang Sehat
		2015	$\frac{8.864.459.000.000}{7.207.133.000.000} \times 100$ = 123,00 %	5	Tidak Sehat
		2016	$\frac{11.827.378.000.000}{11.015.563.000.000} \times 100$ = 107,37%	4	Kurang Sehat
6	BPD Sulteng	2014	$\frac{2.038.574.000.000}{1.692.564.000.000} \times 100$ = 120,44 %	5	Tidak Sehat
		2015	$\frac{2.228.114.000.000}{2.801.233.000.000} \times 100$ = 79,54 %	2	Sehat
		2016	$\frac{2.603.252.000.000}{2.897.562.000.000} \times 100$ = 89,64 %	3	Cukup Sehat

Tabel 4.2

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai LDR (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
7	BPD Sultra	2014	$\frac{2.530.335.710.605}{2.262.513.806.871} \times 100$ = 111,84 %	4	Kurang Sehat
		2015	$\frac{3.294.343.373.742}{3.488.108.973.500} \times 100$ = 94,44 %	3	Cukup Sehat
		2016	$\frac{3.707.898.598.013}{3.843.579.187.458} \times 100$ = 96,47 %	3	Cukup Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.



Grafik 4.2 : Grafik LDR BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan rata-rata LDR BPD selama tahun 2014-2016 memiliki kecenderungan nilai yang fluktuatif. Nilai rata-rata BPD selama tahun

2014-2016 yaitu dibawah 120% kecuali BPD Sulselbar. Nilai rata-rata dibawah 120 persen artinya BPD berada pada peringkat 4 yaitu kurang sehat. Nilai LDR yang kurang sehat artinya likuiditas bank buruk, bank kurang mampu menutupi jumlah kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga yang dihimpun. Grafik diatas juga menunjukkan BPD yang mengalami peningkatan nilai LDR selama tahun 2014-2016 yaitu BPD NTT. Pada tahun 2014 LDR BPD NTT sebesar 87,66% kemudian meningkat menjadi 90,09% pada tahun 2016 dan kembali meningkat menjadi 107,39%. Peningkatan ini mengakibatkan menurunnya peringkat LDR BPD dari kategori cukup sehat menjadi kurang sehat. Peningkatan LDR BPD NTT meningkat disebabkan oleh pertumbuhan DPK lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan kredit. Pada tahun 2014 total kredit sebesar Rp 5.499.936.000.000 dan total DPK Rp 6.275.516.000.000, kemudian mengalami peningkatan jumlah kredit pada tahun 2015 menjadi Rp 6.559.610.000.000 dengan total DPK Rp7.281.385.000.000. Selanjutnya, pada tahun 2016 total kredit meningkat lagi menjadi Rp 7.297.412.000.000 sementara DPK menurun menjadi Rp 6.795.263.000.000 sehingga mengakibatkan likuiditas perbankan menurun.

Nilai LDR tertinggi BPD selama tahun 2014-2015 dimiliki oleh BPD Sulselbar dengan nilai diatas 120% yaitu mencapai batas maksimal yang ditetapkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 123% sehingga masuk dalam kategori tidak sehat. Pada tahun 2014, total kredit yang disalurkan BPD Sulselbar sebesar Rp 6.971.735.000.000 sementara jumlah DPK Rp 6.426.797.000.000. Kemudian pada tahun 2015 total kredit meningkat menjadi Rp 8.864.459.000.000 dengan total DPK Rp 7.207.133.000.000. Selanjutnya pada tahun 2016, total kredit kembali meningkat menjadi Rp 11.827.378.000.000 dan

total DPK Rp 11.015.563.000.000. Nilai LDR yang tinggi ini disebabkan oleh jumlah antara total kredit yang disalurkan BPD Sulselbar lebih besar dibandingkan dengan jumlah DPK yang dimiliki.

## 2. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek GCG

Pada penelitian ini untuk mengetahui GCG dilihat dari hasil laporan *self-assesment* yang dilampirkan dalam laporan keuangan masing-masing BPD periode 2014-2016. Dengan demikian, maka hasil penilaian GCG adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan *self-assesment*.

N o	Nama Bank	Periode	Peringkat GCG	Keterangan
1	BPD Jatim	2014	2	Sehat
		2015	2	Sehat
		2016	2	Sehat
2	BPD Kalteng	2014	3	Cukup Sehat
		2015	2	Sehat
		2016	2	Sehat

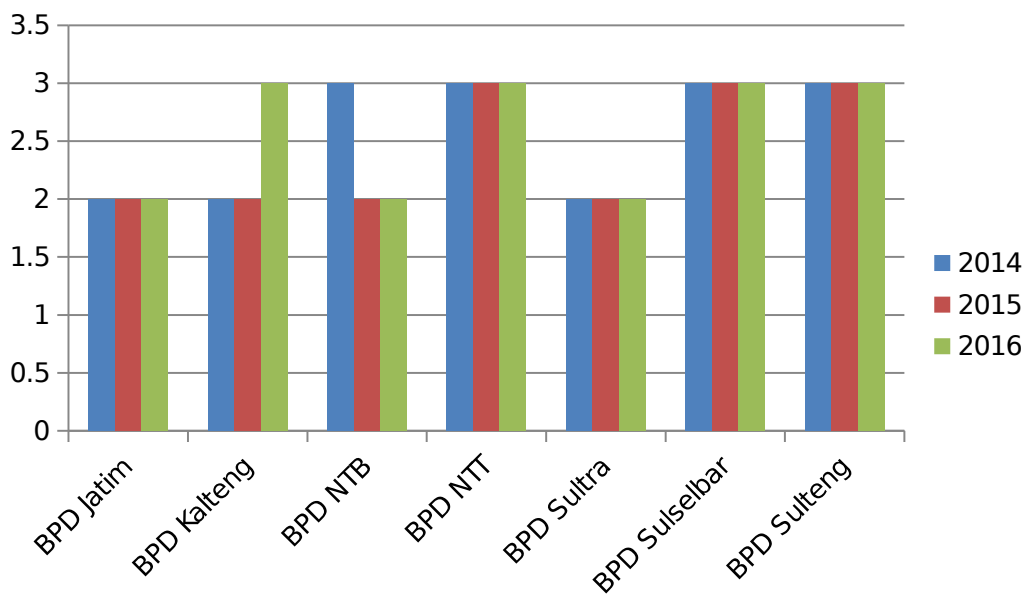
Tabel 4.3

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan *self-assesment* (Lanjutan).

N o	Nama Bank	Periode	Peringkat GCG	Keterangan
3	BPD NTB	2014	3	Cukup Sehat

		2015	2	Sehat
		2016	2	Sehat
4	BPD NTT	2014	3	Cukup Sehat
		2015	3	Cukup Sehat
		2016	3	Cukup Sehat
5	BPD SulselBar	2014	3	Cukup Sehat
		2015	3	Cukup Sehat
		2016	3	Cukup Sehat
6	BPD Sulteng	2014	3	Cukup Sehat
		2015	3	Cukup Sehat
		2016	3	Cukup Sehat
7	BPD Sultra	2014	2	Sehat
		2015	2	Sehat
		2016	2	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan BPD Periode 2014-2016.



Gambar 4.3 : Grafik GCG BPD Tahun 2014-2016

Dalam penilaian dengan menggunakan faktor GCG, semakin kecil peringkatnya maka bank dalam keadaan semakin sehat. Hasil perbandingan penilaian GCG tahun 2014-2016 bank yang memperoleh peringkat terbaik yaitu BPD Sultra dan BPD Jatim, sedangkan bank dengan peringkat paling terburuk yaitu BPD NTT, Sulselbar dan Sulteng. Berdasarkan rata-rata hasil perbandingan

penilaian GCG setiap tahunnya, rata-rata tahun 2014-2016 bank berada di peringkat 3. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tidak ada bank yang mendapat peringkat 1 atau sangat sehat. Selama tahun 2014-2016 BPD belum mampu memperoleh nilai GCG yang sangat baik karena masih terdapat penyimpangan praktik manajemen bisnis. BPD dijadikan sebagai alat bisnis atau dengan kata lain menjadi “sapi perah” untuk kepentingan tertentu. Pada kenyataannya, banyak APBD tidak disalurkan karena dana tersebut banyak yang disalahgunakan. Para pegawai bank belum memiliki komitmen untuk tidak melakukan penyimpangan tersebut.

### 3. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek Earnings

#### a. ROA

Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai dari rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan demikian maka perhitungan rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100$$

Tabel 4.4

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai ROA.

N o	Nama Bank	Period e	ROA	Peringka t	Keterangan
1	BPD Jatim	2014	$\frac{1.375.836.000.000}{35.522.291.500.000} \times 100$ <p>= 3,87 %</p>	1	Sangat Sehat



		2015	$\downarrow \frac{1.261.253.000.000}{40.400.838.500.000} \times 100$ = 3,12 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\downarrow \frac{1.452.128.000.000}{42.918.290.500.000} \times 100$ = 3,38 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.4

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai ROA (Lanjutan).

No	Nama Bank	Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2	BPD Kalteng	2014	$\downarrow \frac{229.682.000.000}{4.277.032.500.000} \times 100$ = 5,37 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\downarrow \frac{259.585.000.000}{4.603.629.500.000} \times 100$ = 5,61 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\downarrow \frac{263.547.000.000}{5.242.375.500.000} \times 100$ = 5,02 %	1	Sangat Sehat
3	BPD NTB	2014	$\downarrow \frac{264.122.000.000}{5.068.012.500.000} \times 100$ = 5,21 %	1	Sangat Sehat

		2015	$\hat{i} \frac{294.145.000.000}{5.963.829.000.000} \times 100$ = 4,93 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\hat{i} \frac{308.265.000.000}{6.879.967.500.000} \times 100$ = 4,48 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.4

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai ROA (Lanjutan).

N o	Nama Bank	Period e	ROA	Peringka t	Keteranga n
4	BPD NTT	2014	$\hat{i} \frac{334.695.000.000}{7.800.528.000.000} \times 100$ = 4,29 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\hat{i} \frac{378.079.000.000}{8.934.733.500.000} \times 100$ = 4,23 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\hat{i} \frac{321.927.000.000}{9.574.544.500.000} \times 100$ = 3,36 %	1	Sangat Sehat
5	BPD Sulselba	2014	$\hat{i} \frac{539.945.000.000}{9.370.113.000.000} \times 100$ = 5,76 %	1	Sangat Sehat

r	2015	$\frac{674.819.000.000}{10.762.248.000.000} \times 100$ = 6,27 %	1	Sangat Sehat
	2016	$\frac{814.532.000.000}{13.881.272.000.000} \times 100$ = 5,87 %	1	Sangat Sehat

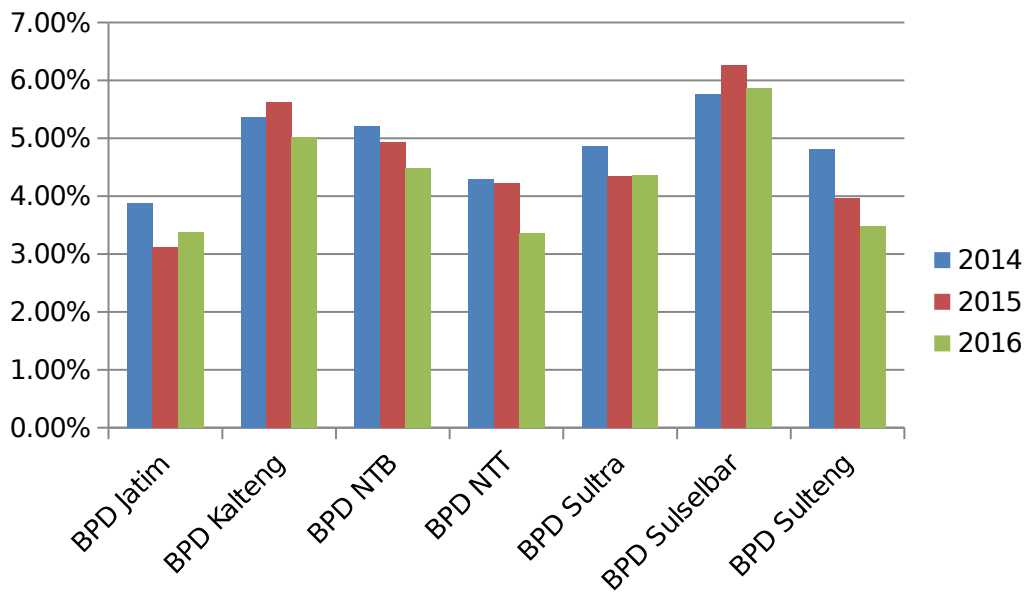
Tabel 4.4

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai ROA (Lanjutan).

N o	Nama Bank	Period e	ROA	Peringka t	Keteranga n
6	BPD Sulteng	2014	$\frac{109.600.000.000}{2.278.741.500.000} \times 100$ = 4,81 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{133.439.000.000}{3.368.458.500.000} \times 100$ = 3,96 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{143.697.000.000}{4.134.414.500.000} \times 100$ = 3,43 %	1	Sangat Sehat
7	BPD Sultra	2014	$\frac{159.259.575.452}{3.272.376.815.733} \times 100$ = 4,87 %	1	Sangat Sehat

	2015	$\frac{173.418.175.714}{3.993.278.081.961} \times 100$ = 4,34 %	1	Sangat Sehat
	2016	$\frac{308.265.000.000}{5.100.911.956.278} \times 100$ = 4,36 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.



Gambar 4.4 : Grafik ROA BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan ROA BPD selama tahun 2014-2016 ada yang fluktuatif dan ada yang menurun. Nilai ROA yang fluktuatif dimiliki oleh BPD Jatim, Kalteng, Sultra dan Sulselbar. Selanjutnya nilai ROA yang cenderung

menurun dimiliki oleh BPD NTB, NTT dan Sulteng. Walaupun menurun, ROA ketiga BPD tersebut masih dalam kondisi sangat sehat. Secara keseluruhan, belum ada BPD yang mengalami kenaikan ROA berturut-turut selama tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan oleh BPD belum mampu memanfaatkan asetnya dengan baik secara konsisten untuk dapat menghasilkan laba.

Nilai ROA BPD tertinggi selama tahun 2014-2016 dimiliki oleh BPD Sulselbar, artinya BPD Sulselbar adalah BPD yang memiliki laba tertinggi diantara keenam bank lain selama periode tersebut. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh BPD Jatim, dimana pada tahun 2015 nilai ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 3,87% menjadi 3,12%. Penurunan ROA mengindikasikan bahwa terjadi penurunan laba sebelum pajak BPD Jatim dari

Rp 1.375.836.000.000 tahun 2014 menjadi Rp 1.261.253.000.000 pada tahun 2015. Pada intinya tingkat kesehatan BPD memiliki nilai rata-rata diatas 1,5 persen. Hal ini, sesuai dengan Ketetapan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa bank ini dalam keadaan sangat sehat.

#### **b. NIM**

Rasio kedua adalah NIM. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif adalah aktiva yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*). Dengan demikian maka perhitungan rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

Tabel 4.5

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NIM.

No	Nama Bank	Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
1	BPD Jatim	2014	$\frac{2.880.939.000.000}{37.098.081.000.000} \times 100$  = 7,77 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{3.123.945.000.000}{44.535.839.000.000} \times 100$  = 7,34 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{3.458.006.000.000}{44.707.422.000.000} \times 100$  = 7,73 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.5

## Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NIM (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	NIM	PK	Keterangan
2	BPD Kalten g	2014	$\frac{411.266.000.000}{3.399.161.000.000} \times 100$  = 12,10 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{475.973.000.000}{3.789.484.000.000} \times 100$  = 12,56 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{551.378.000.000}{4.658.878.500.000} \times 100$  = 11,83 %	1	Sangat Sehat
3	BPD NTB	2014	$\frac{454.374.000.000}{4.776.781.000.000} \times 100$	1	Sangat Sehat

			= 9,51 %		
		2015	$\downarrow \frac{518.388.000.000}{5.142.341.500.000} \times 100$	1	Sangat Sehat
			= 10,08 %		
		2016	$\downarrow \frac{572.151.000.000}{5.281.697.000.000} \times 100$	1	Sangat Sehat
			= 10,83 %		

Tabel 4.5

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NIM (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
4	BPD NTT	2014	$\downarrow \frac{788.578.000.000}{7.027.708.000.000} \times 100$ = 11,22 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\downarrow \frac{890.549.000.000}{8.023.502.500.000} \times 100$ = 11,10 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\downarrow \frac{956.047.000.000}{8.549.512.000.000} \times 100$ = 10,42 %	1	Sangat Sehat
5	BPD Sulsel	2014	$\downarrow \frac{1.021.626.000.000}{7.497.599.000.000} \times 100$ = 13,63 %	1	Sangat Sehat

	Bar	2015	$\downarrow \frac{1.172.900.000.000}{8.157.328.500.000} \times 100$ = 14,38 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\downarrow \frac{1.296.517.000.000}{10.345.919.500.000} \times 100$ = 12,53 %		

Tabel 4.5

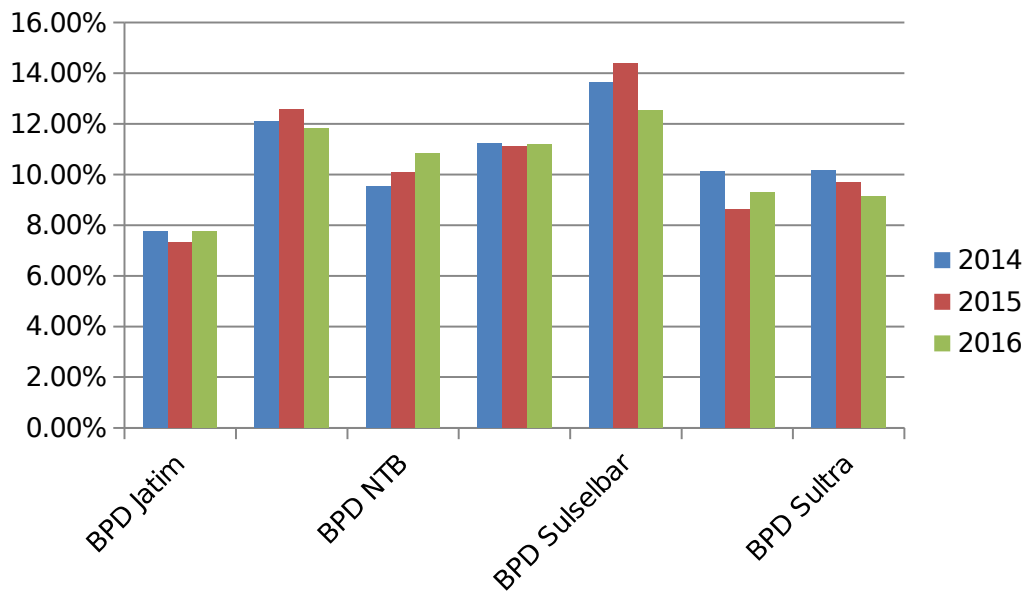
Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai NIM (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
6	BPD Sulteng	2014	$\downarrow \frac{244.328.000.000}{2.417.539.349.000} \times 100$ = 10,11 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\downarrow \frac{287.288.000.000}{3.334.598.492.000} \times 100$ = 8,62 %		
		2016	$\downarrow \frac{321.701.000.000}{3.465.503.143.000} \times 100$ = 9,28 %		
7	BPD Sultra	2014	$\downarrow \frac{302.015.133.957}{2.975.311.000.000} \times 100$ = 10,15 %	1	Sangat Sehat



		2015	$i \frac{339.948.101.313}{3.504.516.000.000} \times 100$ = 9,70 %	1	Sangat Sehat
		2016	$i \frac{398.727.421.050}{4.368.382.000.000} \times 100$ = 9,13 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.



Gambar 4.5 : Grafik NIM BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan NIM BPD selama tahun 2014-2016 cenderung fluktuatif. NIM yang cenderung menurun dimiliki oleh BPD Sultra. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya tingkat suku bunga yang mengakibatkan

tingginya beban bunga pada periode tersebut. Selanjutnya, nilai NIM yang cenderung naik hanya dimiliki oleh BPD NTB.

Selama tahun 2014-2016, BPD Sulselbar menjadi BPD dengan nilai NIM paling tinggi dibandingkan dengan enam BPD lainnya, sehingga menunjukkan bahwa BPD Sulselbar memiliki pendapatan bunga bersih tertinggi yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Semakin besar nilai NIM, artinya bank tersebut semakin mampu mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan bunga sehingga laba bank pun semakin meningkat. Walaupun memiliki nilai NIM paling tinggi, BPD Sulselbar mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2016 menjadi 12,53%. Secara keseluruhan, nilai NIM BPD keseluruhan selama tahun 2014-2016 berada pada peringkat 1 atau kondisi sangat sehat.

#### 4. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek Capital

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah CAR. Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah total modal (modal inti ditambah dengan modal pelengkap) dan aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan demikian maka perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Tabel 4.6

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai CAR

N o	Nama Bank	Period e	CAR	Peringka t	Keterangan

1	BPD Jatim	2014	$\frac{5.306.871.000.000}{25.439.009.000.000} \times 100$ = 20,86 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{5.818.258.000.000}{27.421.487.000.000} \times 100$ = 21,22 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{6.856.681.000.000}{28.708.516.000.000} \times 100$ = 23,88 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.6

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai CAR (Lanjutan)

No	Nama Bank	Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2	BPD Kalten	2014	$\frac{388.498.137.032}{2.399.618.582.279} \times 100$ = 16,19 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{954.046.095.791}{3.059.072.699.267} \times 100$ = 31,19 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{992.143.379.377}{3.703.627.994.196} \times 100$ = 26,79 %	1	Sangat Sehat

3	BPD NTB	2014	$\frac{713.015.000.000}{3.049.908.400.000} \times 100$ = 23,38 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{1.048.986.000.000}{2.996.200.000.000} \times 100$ = 35,01 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{1.268.736.000.000}{3.121.296.000.000} \times 100$ = 40,65 %	1	Sangat Sehat

Tabel 4.6

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai CAR (Lanjutan).

No	Nama Bank	Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
4	BPD NTT	2014	$\frac{1.086.654.000.000}{5.983.459.000.000} \times 100$ = 18,16 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{1.449.060.000.000}{6.169.452.000.000} \times 100$ = 23,49 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{1.580.187.000.000}{6.705.496.000.000} \times 100$ = 23,56 %	1	Sangat Sehat

5	BPD Sulsel Bar	2014	$\frac{1.692.717.000.000}{5.987.388.800.000} \times 100$ = 28,27 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{2.011.270.000.000}{7.279.642.000.000} \times 100$ = 27,63 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{1.933.903.000.000}{9.047.944.000.000} \times 100$ = 21,37 %	1	Sangat Sehat

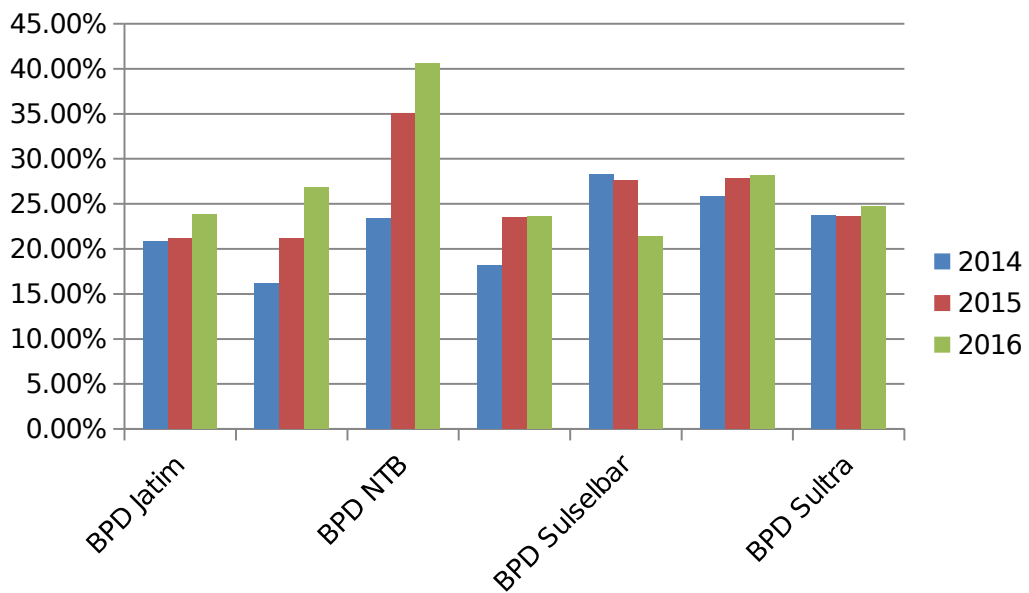
Tabel 4.6

Peringkat Kesehatan BPD Berdasarkan Nilai CAR (Lanjutan).

No	Nama Bank	Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
6	BPD Sulteng	2014	$\frac{357.969.000.000}{1.372.560.000.000} \times 100$ = 25,86 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{490.137.000.000}{1.759.986.000.000} \times 100$ = 27,85 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{558.402.000.000}{1.983.957.000.000} \times 100$ = 28,15%	1	Sangat Sehat

7	BPD Sultra	2014	$\frac{491.588.000.000}{2.068.828.000.000} \times 100$ = 23,76 %	1	Sangat Sehat
		2015	$\frac{590.064.000.000}{2.500.084.000.000} \times 100$ = 23,60 %	1	Sangat Sehat
		2016	$\frac{707.384.000.000}{2.865.103.000.000} \times 100$ = 24,69 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.



Gambar 4.6 : Grafik CAR BPD Tahun 2014-2016

Grafik diatas menggambarkan rata-rata CAR BPD selama tahun 2014-2016 yang cenderung fluktuatif. CAR yang mengalami peningkatan selama tahun 2014-2016 dimiliki oleh BPD Jatim, NTB, NTT, dan Sulteng. Peningkatan ini menunjukkan bahwa jumlah modal yang dimiliki meningkat lebih tinggi daripada total ATMRnya. CAR yang mengalami penurunan selama tahun 2014-2016 dimiliki oleh BPD Sulselbar. Penurunan ini menunjukkan sedikitnya peningkatan modal yang dimiliki dibandingkan dengan peningkatan ATMRnya. BPD CAR tertinggi selama tahun 2014-2016 dimiliki oleh BPD NTB yaitu mulai dari 23,38% pada tahun 2014, meningkat menjadi 35,01% pada tahun 2015 dan 40,65% pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa permodalan BPD NTB terus menerus membaik. Secara keseluruhan BPD masih berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 12 persen sehingga CAR BPD tahun 2014-2016 berada pada peringkat yang sama yaitu sangat sehat.

#### 4.2.2 Penetapan Peringkat Komposit BPD

##### 1. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Jatim Periode 2014-2016.

Tabel 4.7

Peringkat Komposit BPD Jatim Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	Risk	NPL	3.31		√				Sehat	Sehat	Sangat
		LDR	89,8			√			Cukup		

	<i>Profile</i>		5						Sehat		Sehat
	GCG	GCG	2		√				Sehat	Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	3,87	√					Sangat	Sanga	
		NIM	7,77	√					Sehat	t	
	<i>Capital</i>	CAR	20,8	√					Sangat	Sanga	
			6						Sehat	t	
	Nilai	30		1	8	3	-	-	(26/30)*100% =		
	Komposit			5					86,66%		
2015	<i>Risk</i>	NPL	4,29		√				Sehat	Sehat	
		LDR	86,4			√			Cukup		
	<i>Profile</i>		2						Sehat		
		GCG	GCG	2		√			Sehat	Sehat	

Tabel 4.7

Peringkat Komposit BPD Jatim Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	<i>Earnings</i>	ROA	3,12	√					Sangat	Sanga	Sangat
		NIM	7,34	√					Sehat	t	
	<i>Capital</i>	CAR	20,8	√					Sangat	Sanga	
		6							Sehat	t	
	Nilai	30		1	8	3	-	-	(26/30)*100% =		
	Komposit			5					86,66%		



2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	4,77		√				Sehat	Sehat
		LDR	94,8			√			Cukup	
			0						Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	3,38	√					Sangat	Sangat
									Sehat	Sehat
		NIM	7,73	√					Sangat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,8	√					Sangat	
8								Sehat		

Tabel 4.7

Peringkat Komposit BPD Jatim Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Nilai Komposit	30		1	8	3	-	-	(26/30)*100% = 86,66%	Sangat Sehat	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.

Hasil analisis penilaian tingkat kesehatan berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja BPD Jatim berada pada PK-1 atau sangat sehat. Bank yang berada pada PK-1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

**2. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Kalteng Periode 2014-2016.**

Tabel 4.8

## Peringkat Komposit BPD Kalteng Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,82	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	79,82		√				Sehat		

Tabel 4.8

## Peringkat Komposit BPD Kalteng Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	GCG	GCG	3			√			Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	5,37	√					Sangat Sehat		
		NIM	12,10	√					Sangat Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	16,19	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30		2	4	3	-	-		
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,47	√					Sehat	Sehat	
		LDR	106,3				√		Kurang		

			4						Sehat	
	GCG	GCG	2		√				Sehat	Sehat
	Earnings	ROA	5,63	√					Sangat	Sangat
		NIM	12,56	√					Sehat	t
	Capital	CAR	31,19	√					Sangat	Sangat
									Sehat	t
										Sehat

Tabel 4.8

Peringkat Komposit BPD Kalteng Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	Peringkat Komposit		30	2	4	-	2	-	(26/30)*100% =		Sangat
				0					86,66%		Sehat
2016	Risk Profile	NPL	0,42	√					Sangat	Sangat	Sangat
		LDR	99,63			√			Cukup Sehat	Sehat	Sehat
	GCG	GCG	2		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	5,02	√					Sangat	Sangat	
		NIM	11,83	√					Sehat	Sehat	
	Capital	CAR	26,79	√					Sangat	Sangat	
	Nilai Komposit		30	2	4	3	-	-	(27/30)*100% =		
				0					= 90,00%		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.

Hasil analisis tingkat kesehatan BPD Kalteng berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada PK-1 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Bank yang berada pada PK-1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

### 3. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD NTB Periode 2014-2016

Tabel 4.9

Peringkat Komposit BPD NTB Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,46	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	99,78			√			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	3			√		Cukup Sehat	Cukup Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	5,21	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	9,51	√					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,38	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

									Sehat
	Nilai	30	2	-	6	-	-	(26/30)*100% =	
	Komposit		0					86,66%	

Tabel 4.9

Peringkat Komposit BPD NTB Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,31	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	100,87				√		Kurang Sehat		
	GCG	GCG	2		√				Cukup Sehat	Cukup Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	4,93	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		NIM	10,08	√					Sangat Sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	35,01	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai	30	2	4	-	2	-	(26/30)*100% =			
	Komposit		0					86,66%			
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,20	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	97,66			√			Cukup Sehat		

Tabel 4.9

## Peringkat Komposit BPD NTB Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	GCG	GCG	2		√				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	4,48	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	10,83	√					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	40,65	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	30		2 0	4	3	-	-	$(27/30)*100\% =$ 90,00%		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.

Hasil analisis tingkat kesehatan BPD NTB berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada PK-1 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Bank yang berada pada PK-1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

#### 4. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD NTT Periode 2014-2016

Tabel 4.10

## Peringkat Komposit BPD NTT Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,52	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	87,68			√			Cukup Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	3			√		Cukup Sehat	Cukup Sehat		
	Earnings	ROA	4,29	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	10,42	√					Sangat Sehat	Sehat	
	Capital	CAR	18,16	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	20	-	6	-	-	$(26/30)*100\% = 86,66\%$		
2015	<i>Risk</i>	NPL	2,32		√				Sehat	Sehat	
		LDR	90,09			√			Cukup Sehat		

Tabel 4.10

## Peringkat Komposit BPD NTT Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	GCG	GCG	3			√			Cukup	Cukup	Sehat

										Sehat	Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	4,23	√						Sangat	Sangat
		NIM	11,10	√						Sehat	Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	23,4	√						Sangat	Sangat
				9						Sehat	Sehat
	Nilai	30		1	4	6	-	-	(25/30)*100% =		
	Komposit			5							83,33%
2016	<i>Risk</i>	NPL	2,32		√					Sehat	Sehat
		LDR	90,0			√				Cukup	
	<i>Profile</i>		9							Sehat	
		GCG	GCG	3			√			Cukup	Cukup
	<i>Earnings</i>	ROA	3,36	√						Sangat	Sangat
										Sehat	Sehat
NIM		10,4	√						Sangat	Sangat	
			2						Sehat	Sehat	

Tabel 4.10

Peringkat Komposit BPD NTT Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	<i>Capital</i>	CAR	100,3	√					Sangat	Sangat	Sehat
				5					Sehat	Sehat	
	Nilai	30		1	4	6	-	-	(25/30)*100% =		
	Komposit			5							83,33%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.



Hasil analisis tingkat kesehatan BPD berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja BPD NTT berada pada PK-1 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Bank yang berada pada PK-1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa kinerja BPD NTT berada pada PK-2 atau predikat sehat. Walaupun menurun dari periode sebelumnya, tetapi BPD NTT dinilai masih mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

## 5. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Sulselbar Periode 2014-2016.

Tabel 4.11

Peringkat Komposit BPD Sulselbar Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,29	√					Sangat Sehat	Sangat	Sehat
		LDR	108,4				√		Kurang		

			8						Sehat	Sehat
	GCG	GCG	3			√			Cukup	Cukup
	<i>Earnings</i>	ROA	5,76	√					Sehat	Sehat
		NIM	13,63	√					Sangat	Sangat
	<i>Capital</i>	CAR	28,27	√					Sangat	Sangat
									Sehat	Sehat
	Nilai	30		2	-	3	2	-	$(25/30)*100\% =$	
	Komposit			0					83,33%	

Tabel 4.11

Peringkat Komposit BPD Sulselbar Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,28	√					Sangat	Sangat	Sehat
		LDR	123,00					√	Tidak	Sehat	
	GCG	GCG	3			√		Cukup	Cukup		
	<i>Earnings</i>	ROA	6,27	√					Sangat	Sangat	
		NIM	14,38	√					Sangat	Sangat	

									Sehat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	27,63	√					Sangat	Sangat	
									Sehat	t	
										Sehat	
	Nilai	30	2	-	3	-	1	(24/30)*100% =			
	Komposit		0					80,00%			
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	0,25	√					Sangat	Sangat	
									Sehat	Sehat	
		LDR	107,3				√		Kuran		
			7						g		
									Sehat		

Tabel 4.11

Peringkat Komposit BPD Sulselbar Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	GCG	GCG	3			√			Cukup	Cukup	Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	5,87	√					Sangat	Sangat	
		NIM	12,53	√					Sehat	t	
									Sangat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,37	√					Sangat	Sangat	
									Sehat	t	
										Sehat	
	Nilai	30	2	-	3	2	-	(25/30)*100% =			
	Komposit		0					83,33%			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.

Hasil analisis tingkat kesehatan BPD Sulselbar berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada PK-2 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sehat. Bank yang berada pada PK-2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat dan dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

## 6. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Sulteng Periode 2014-2016.

Tabel 4.12

Peringkat Komposit BPD Sulteng Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,40	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sehat
		LDR	120,44					√	Tidak Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	3			√		Cukup Sehat	Cukup Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	4,81	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	10,11	√					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	25,86	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

									Sehat	t	
	Nilai	30	2	-	3	-	1	(24/30)*100% =	Sehat		
	Komposit		0					80,00%			

Tabel 4.12

Peringkat Komposit BPD Sulteng Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,38	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	79,54		√				Sehat	Sehat	
	GCG	GCG	3			√		Cukup Sehat	Cukup Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	3,96	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8,62	√					Sangat Sehat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	27,85	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai	30	2	4	3	-	-	(27/30)*100% =			
Komposit		0					90,00%				
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,38	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

		LDR	89,84			√			Cukup		
									Sehat		

Tabel 4.12

Peringkat Komposit BPD Sulteng Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	GCG	GCG	3			√			Cukup	Cukup	Sangat Sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	3,48	√					Sangat	Sangat	
		NIM	9,28	√					Sangat	Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	28,15	√					Sangat	Sangat	
	Nilai Komposit		30	2	-	6	-	-	(26/30)*100% =		
				0					86,66%		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.

Hasil analisis tingkat kesehatan BPD Suleng berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja BPD Sultra berada pada PK-2 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sehat. Bank yang berada pada PK-2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari

kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa kinerja BPD Sulteng mengalami perkembangan yaitu berada pada PK-1 atau predikat sangat sehat.

**7. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan BPD Sultra Periode 2014-2016.**

Tabel 4.13

Peringkat Komposit BPD Sultra Periode 2014-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2014	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,86		√				Sehat	Sehat	Sehat
		LDR	111,84				√		Kurang		
								Sehat			
	GCG	GCG	1,5		√				Sehat	Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	4,87	√					Sangat	Sangat	Sehat
									Sehat		
	NIM	10,15	√						Sangat	Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	23,76	√					Sangat	Sangat	Sehat	
								Sehat			
	Nilai Komposit	30		1	8	-	2	-	(25/30)*100% = 83,33%		
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,90		√				Sehat	Sehat	
		LDR	94,44			√			Cukup		
									Sehat		

Tabel 4.13

## Peringkat Komposit BPD Sultra Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
	GCG	GCG	1,5		√				Sehat	Sehat	Sangat
	Earnings	ROA	4,34	√					Sangat	Sangat	Sehat
		NIM	9,70	√					Sehat	Sehat	
	Capital	CAR	23,6	√					Sangat	Sangat	Sehat
			0						Sehat	Sehat	
Nilai Komposit	30	1	8	3	-	-	(26/30)*100% = 86,66%				
2016	Risk Profile	NPL	2,90		√				Sehat	Sehat	
		LDR	94,4			√			Cukup		
		4							Sehat		
	GCG	GCG	1,5		√				Sehat	Sehat	
	Earnings	ROA	4,36	√					Sangat	Sangat	Sehat
		NIM	9,13	√					Sehat	Sehat	
Capital	CAR	24,6	√					Sangat	Sangat	Sehat	
		9						Sehat	Sehat		

Tabel 4.13

## Peringkat Komposit BPD Sultra Periode 2014-2016 (Lanjutan)

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Nilai	30	1	8	3	-	-	(26/30)*100% =			Sangat



	Komposit		5				86,66%	Sehat
--	----------	--	---	--	--	--	--------	-------

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018.

Hasil analisis tingkat kesehatan BPD Sultra berdasarkan metode RGEC selama tahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja BPD Sultra berada pada PK-2 yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sehat. Bank yang berada pada PK-2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tahun 2015-2016 menunjukkan bahwa kinerja BPD Sultra mengalami perkembangan yaitu berada pada PK-1 atau predikat sangat sehat.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Aspek *Risk Profile*

Aspek *risk profile* pada penelitian ini terdiri dari 2 indikator yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan indikator risiko kredit, kualitas kredit BPD berada pada kondisi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa bank sudah mampu melakukan analisis kredit yang baik untuk meminimalkan jumlah kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit setiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif sehingga mampu menunjukkan pertumbuhan kredit yang berkualitas, bukan hanya sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif. Apabila jumlah kredit bermasalah menurun, maka akan menaikkan pendapatan bunga dan menaikkan keuntungan bagi BPD. Sementara pada risiko likuiditas, BPD

menunjukkan likuiditas bank kurang baik. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga lebih kecil daripada pertumbuhan kredit yang disalurkan. Jika bank terlalu besar dalam memberikan ekspansi kredit, maka akan meningkatkan risiko kredit yang tidak tertagih, menurunkan laba serta menimbulkan kerugian bagi pihak bank. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aspek *risk profile* BPD berada pada batas maksimum, artinya sesuai dengan ketentuan OJK berada pada kondisi yang sehat.

## **2. Aspek GCG**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek GCG, secara keseluruhan BPD memiliki GCG yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD masih belum mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik, sesuai dengan ketentuan OJK seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Apabila BPD belum memiliki kualitas manajemen yang baik, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah untuk menanamkan dananya pada bank tersebut. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan. Dengan melihat GCG suatu bank, pihak yang berkepentingan dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila bertransaksi dengan bank tersebut. Penelitian pada GCG juga memiliki keterbatasan karena peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung dengan pihak internal perusahaan, jadi ada beberapa pertanyaan yang belum dapat dijelaskan secara rinci. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aspek GCG BPD berada pada batas maksimum, artinya sesuai dengan ketentuan OJK berada pada kondisi yang cukup sehat.

### 3. Aspek *Earnings*

Aspek *earnings* pada penelitian ini menggunakan 2 indikator, yaitu ROA dan NIM. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio ROA BPD menunjukkan tingkat pencapaian laba yang sangat baik dari total aktiva yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD sudah sangat mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga mencapai laba di atas target yang telah ditetapkan. Sementara pada rasio NIM, BPD memiliki tingkat pencapaian pendapatan bunga yang tinggi dari total aktiva produktif yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa BPD sudah sangat mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan bunga. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aspek *earnings* BPD berada di atas nilai minimum, artinya sesuai dengan ketentuan OJK berada pada kondisi yang sangat sehat.

### 4. Aspek *Capital*

Aspek *capital* pada penelitian ini menggunakan indikator CAR. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara keseluruhan BPD yang diteliti oleh penulis memiliki nilai  $CAR > 8\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa BPD mampu memenuhi ketentuan penyediaan modal minimum (KPMM) sebanyak 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki. Bank yang mampu memenuhi KPMM tersebut memiliki kecukupan dalam permodalan, pengelolaan modal yang baik dan memadai sehingga mampu menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi di masa yang akan datang. CAR yang tinggi juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan dananya pada bank tersebut. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, aspek *capital* BPD berada di atas standar yang ditetapkan OJK dengan kondisi yang sangat sehat.

#### 4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dasar PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 dan POJK No.04/POJK.03/2016 bahwa penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang dapat diukur melalui komponen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. OJK sebagai regulator perbankan di Indonesia mewajibkan setiap bank umum untuk melaporkan laporan keuangannya secara berkala agar dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatannya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap bank memiliki kondisi yang prima dan sehat agar dapat menjalankan tugasnya dalam melayani setiap kebutuhan nasabah sehingga mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

OJK telah menetapkan metode RGEC sebagai sarana untuk menghitung dan menganalisis kinerja dan kesehatan perbankan. Aspek pertama adalah aspek profil risiko (*risk profile*) yang terdiri dari risiko kredit dihitung dengan rasio NPL, kemudian risiko likuiditas dihitung dengan rasio LDR. Aspek kedua yaitu tata kelola perusahaan (GCG) yang merupakan aspek penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat menunjukkan kesehatan bank dari hasil *self assesment* bank yang terdapat dalam laporan tahunannya dan peneliti hanya mengambil nilai komposit yang diperoleh untuk menggambarkan tingkat kesehatan bank dilihat dari segi tata kelola perusahaan. Aspek ketiga yaitu rentabilitas (*earnings*) dilihat dari perhitungan ROA dan NIM. Aspek keempat yaitu permodalan (*capital*) dilihat dari perhitungan rasio CAR.

Untuk melihat penyebab sehat atau tidaknya BPD dapat ditelusuri dengan menganalisis satu persatu aspek yang telah diteliti sebelumnya. Pertama, dari aspek *risk profile* dengan indikator risiko kredit, BPD memperoleh nilai NPL yang sehat yang mengindikasikan bahwa BPD masih dapat mengelola jumlah kredit yang diberikan untuk mengantisipasi adanya jumlah kredit bermasalah. Jika kredit bermasalah meningkat, maka akan meningkatkan ATMR, menurunkan pendapatan bunga, menurunkan laba dan menurunkan tingkat kesehatan BPD. Selanjutnya, dari indikator risiko likuiditas, BPD memperoleh nilai LDR yang rendah yang mengindikasikan bahwa buruknya likuiditas BPD. Hal tersebut diakibatkan karena BPD sangat banyak memberikan ekspansi kredit tanpa memperhatikan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki. Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan ini mengakibatkan meningkatnya kemungkinan kredit bermasalah atau tidak tertagih. Meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun akan meningkatkan risiko kredit, ATMR, menurunkan pendapatan bunga, menurunkan laba perusahaan serta dapat menurunkan tingkat kesehatannya. Kedua, dari aspek GCG, BPD memperoleh nilai yang cukup baik yang mengindikasikan bahwa BPD cukup mampu mengelola perusahaannya berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh OJK. Pada kenyataannya, belum ada BPD yang mampu meraih peringkat GCG yang sangat baik dikarenakan masih banyak isu KKN yang terjadi. Pihak manajemen BPD belum mengedepankan etika dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Hal ini juga diakibatkan karena masih kurangnya pengawasan baik dari pihak OJK dan pihak internal lainnya yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan BPD tersebut. Ketiga, dari aspek *earnings* dengan rasio ROA, BPD memperoleh nilai yang sangat baik yang mengindikasikan bahwa BPD sangat

mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Aset yang dikelola dengan baik akan memberikan laba yang tinggi bagi perbankan. Selanjutnya, rasio NIM, BPD memperoleh nilai yang sangat baik yang mengindikasikan bahwa BPD sangat mampu mengelola aset produktif yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Aktiva produktif yang dikelola dengan baik akan memberikan pendapatan bunga yang tinggi bagi perbankan. Keempat, dari aspek *capital*, BPD memperoleh nilai yang sangat baik yang mengindikasikan bahwa BPD mampu memenuhi KPMM yang ditetapkan oleh OJK untuk menutupi kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Implikasi penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dan mendapatkan gambaran tentang kondisi kesehatan BPD. Selain itu, implikasi penelitian ini bagi BPD terkait adalah dapat mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangannya selama periode penelitian (2014-2016) sehingga dapat dibuat perbandingan atas kondisi kesehatan dari tahun terdahulu dengan tahun-tahun terdahulu dengan tahun berikutnya. Selanjutnya, dapat membantu BPD dalam proses pengambilan keputusan serta dalam menyusun langkah-langkah yang diharapkan agar dapat mempertahankan maupun meningkatkan kondisi kesehatan perbankan di masa yang akan datang dengan melihat kondisi saat ini menggunakan metode RGEC. Bagi BPD yang memiliki nilai RGEC yang baik diharapkan agar selalu memperhatikan kondisi keuangannya secara rutin untuk mempertahankan kesehatannya.